

MELIHATLAH ENGKAU!
Yesus Menyembuhkan Bartimeus (Mrk. 10: 46-52)

Gerren Fransiskus Xaverius Maweikere ^{a, 1}

^a Sekolah Tinggi Filsafat Seminari Pineleng

¹ gerrenfxmaweikere@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
<i>Article History:</i> Submitted: January 22, 2026 Revised: April 28, 2026 Accepted: July 9, 2026 <i>Keywords:</i> Mark 10:46-52; Bartimeus; Healing; Compassion; Salvation	The passage of Mark 10:46-52 recounts the healing experienced by Bartimeus, a blind beggar, which occurred as Jesus was approaching Jerusalem. This passage not only demonstrates the miracle of physical healing experienced by Bartimeus but also contains profound theological and moral messages regarding faith, calling, and salvation. Through a hermeneutical approach utilizing narrative textual analysis alongside historical, social, and theological contextual examination, this paper interprets the dynamics of interaction among Jesus, Bartimeus, and the crowd. Bartimeus is portrayed as a figure of the poor and underprivileged who possesses steadfast faith, courage, and recognition of Jesus' identity as the Messiah. Jesus' response to Bartimeus' cry reaffirms God's partiality toward those who are poor, suffering, marginalized, and destitute. Thus, this passage invites contemporary readers to reflect on a living faith, acts of compassion, and openness to God's saving work in daily life.

Copyright © 2026, Author



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENGANTAR

Perikop Markus 10:46-52 menceritakan kisah seorang miskin dan buta bernama Bartimeus yang mengalami mujizat kesembuhan dari Yesus. Bartimeus berjumpa dengan Yesus di Kota Yerikho saat Yesus mengadakan perjalanannya menuju Yerusalem. Peristiwa kesembuhan yang dialami oleh Bartimeus terjadi di saat-saat terakhir Yesus sebelum mengalami penderitaan. Dalam Injil Markus kisah Yesus menyembuhkan Bartimeus sangat menekankan poin-poin

penting dan inti seperti iman, panggilan, penyembuhan dan tindakan Allah melalui Yesus bagi mereka yang miskin, papa, dan menderita. Maka perikop ini tidak hanya menunjukkan mujizat penyembuhan secara fisik saja dimana Bartimeus mengalami kesembuhan tetapi lebih dalam dari itu perikop ini memberi pesan teolog mendalam akan iman yang kokoh dan karya keselamatan yang dibawa dan diwartakan oleh Yesus.¹ Perikop ini menunjukkan bahwa penglihatan yang dialami oleh Bartimeus bukan berarti melihat secara fisik saja tetapi Bartimeus melihat secara iman sebelum akhirnya secara fisik ia juga melihat.²

Pada Karya Ilmiah ini penulis mendalami dan menafsirkan perikop ini sambil melihat dan menganalisa ayat perayat serta menemukan apa efek dari cerita ini di zaman sekarang ini. Tujuannya yakni untuk memahami teks dan menemukan pesan utama yang ingin disampaikan oleh perikop ini. Memeriksa dinamika tokoh, interaksi sosial, dan pesan yang disampaikan oleh Markus kepada pembaca sehingga dengan kajian ini pembaca dapat berefleksi akan imannya dan mengaplikasikan pesan yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari.

TEKS KITAB SUCI

Lalu tibalah Yesus dan murid-murid-Nya di Yerikho. Dan ketika Yesus keluar dari Yerikho, bersama-sama dengan murid-murid-Nya dan orang banyak yang berbondong-bondong, ada seorang pengemis buta, bernama Bartimeus, anak Timeus, duduk dipinggir jalan. 47 Ketika didengarnya, bahwa itu adalah Yesus orang Nazaret, mulailah ia berseru: “Yesus , Anak Daud, kasihanilah aku!” 48 Banyak orang menegornya supaya ia diam. Namun semakin keras ia berseru: “Anak Daud, kasihanilah aku!” 49 Lalu Yesus berhenti dan berkata: “Panggilah dia” Mereka memanggil orang buta itu dan berkata kepadanya: “Kuatkan hatimu, berdirilah, Ia memanggil engkau” 50

¹ Aloysius Suhardi, “Iman dan Keselamatan dalam Injil Markus,” *Jurnal Ledalero* 18, no. 2 (2019): 215–218

² Joel Marcus, *Mark 8–16: A New Translation with Introduction and Commentary* (New Haven: Yale University Press, 2009), 755–760.

Tanya Yesus kepadanya: “Apa yang kaukehendaki supaya Aku perbuat bagimu?” jawab orang buta itu: “Rabuni, supaya aku dapat melihat!” 52 Lalu kata Yesus kepadanya: “Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau!” Pada saat itu juga melihatlah ia, lalu ia mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya.

ANALISA TEKSTUAL-NARATIF

Analisa Naratif

Perikop “Yesus menyembuhkan Bartimeus” (Mrk. 10:46-52) dapat dibagi dalam tiga bagian yakni: **Perjumpaan** (ay. 46-47) Yesus berjumpa dengan Bartimeus seorang yang buta, **Permohonan** (ay. 48-49) Bartimeus memohon penyembuhan dari Yesus dan Yesus menyuruh orang untuk memanggil Bartimeus, **Penyembuhan** (ay. 50-52) Yesus menyembuhkan Bartimeus yang mengalami kebutaan.³

Perjumpaan

Perikop ini diawali dengan kata “lalu”, hal ini menunjukkan bahwa Yesus sudah melakukan perjalanan sebelumnya. Perjumpaan Yesus dengan Bartimeus seorang yang buta terjadi di kota Yerikho dalam perjalanannya menuju ke Yerusalem. Yesus bertemu dengan seorang buta bernama Bartimeus yang duduk dipinggir jalan. *“Lalu tibalah Yesus dan murid-murid-Nya di Yerikho. Dan ketika Yesus keluar dari Yerikho, bersama-sama dengan murid-murid-Nya dan orang banyak yang berbondong-bondong, ada seorang pengemis yang buta, bernama Bartimeus anak Timeus di pinggir jalan” (ay. 46).*

Kota Yerikho terletak di Lembah Yordan dan merupakan kota terakhir yang dilewati oleh Yesus dan rombongannya dalam perjalanan menuju Yerusalem. Tidak diceritakan tentang apa yang Yesus lakukan selama di Yerikho, pengarang langsung melanjutkan kisah dengan kalimat “ketika Yesus keluar dari Yerikho”. Namun dapat dipastikan bahwa selama di Yerikho, ada kegiatan yang Yesus lakukan sehingga setelah keluar dari Yerikho ada banyak orang yang berbondong-bondong mengikuti Yesus, bisa jadi orang-orang ini

³ C. Groenen, *Pengantar ke dalam Injil-Injil Sinoptik* (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 96–98.

adalah mereka yang sudah bersama-sama dengan Yesus atau mereka yang sudah menyaksikan karya-karya dan mujizat dari Yesus.

Kisah dilanjutkan dengan perjumpaan Yesus dengan seorang pengemis bernama Bartimeus, anak Timeus. Dalam perikop nama Bartimeus tidak selalu muncul bahkan dalam perikop ini penulis hanya menyebutkan satu kali saja nama Bartimeus selebihnya menyebut orang buta. Agak janggal namun kemungkinan penulis tidak mau terlalu menonjolkan identitas dari Bartimeus.

Selanjutnya, ketika Bartimeus mendengar keramaian dan bertanya kepada orang banyak apa yang terjadi. Ia yang mengetahui tentang keberadaan Yesus dan disitu ia mulai berseru dengan suara nyaring memanggil Yesus *"Ketika didengarnya, bahwa itu adalah Yesus orang Nazaret, mulailah ia berseru: "Anak Daud, kasihanilah aku!" (ay. 47).* Atas inisiatifnya, Bartimeus berteriak *"Anak Daud, kasihanilah aku!"* Panggilan *"Anak Daud"* oleh Bartimeus kepada Yesus mau menunjukkan bahwa Bartimeus sebenarnya sudah kenal siapa Yesus bahkan melebihi mereka yang mengikuti dan ada bersama-sama dengan Yesus.⁴ disini Pengarang memperkenalkan siapa Yesus sebenarnya. Ayat ini menunjukan Yesus sebagai Mesias dari keturunan Daud, Putra Allah yang hidup.

Pemohonan dan Panggilan

Perikop ayat 48-49 tampaknya menjadi klimaks dari keseluruhan perikop. Pada ayat ini terlihat jelas keteguhan hati, keyakinan dan iman dari Bartimeus. Kendati sudah mendapat teguran supaya ia diam, namun dengan lantang dan semakin keras, ia berteriak. *"Banyak orang menegornya supaya ia diam. Namun semakin keras ia berseru: "Anak Daud, kasihanilah aku!" (Ay. 48).* Agak aneh melihat perikop ini terlebih melihat peran dari orang banyak, disisi lain orang banyak digambarkan menjadi penghalang bagi Bartimeus, mereka terganggu dengan keberadaan Bartimeus yang berteriak, sampai menegurnya, tapi disisi lain orang banyak menjadi perantara yang meneguhkan Bartimeus.⁵

⁴ R. E. Brown, *Pengantar Perjanjian Baru*, terj. (Yogyakarta: Kanisius, 2017), 118–120

⁵ Petrus Maria Handoko, "Orang Miskin dalam Injil Markus: Sebuah Analisis Sosial," *Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2019): 60–63.

Kelihatan dalam perikop ini ada dua karakter dari satu pemeran yang saling bertolak belakang. Seruan Bartimeus ini menunjukkan sebuah permohonan yang berakar dalam tradisi perjanjian lama tentang Allah yang berbelas kasih bagi orang kecil dan tertindas.⁶

Kekuatan iman yang dimiliki oleh Bartimeus membuatnya menang dari orang banyak, dalam perikop dikatakan “Lalu Yesus berhenti dan berkata: “Panggilah dia!” Mereka memanggil orang buta itu dan berkata kepadanya “Kuatkanlah hatimu, berdirilah, ia memanggil engkau.” Kata Yesus “Panggilah dia!” menunjukkan suatu tindakan yang diambil oleh Yesus, serta menunjukkan perhatian Yesus bagi orang yang membutuhkan-Nya. Tindakan Yesus menunjukkan keberpihakan Yesus terhadap mereka yang miskin, papa, dan menderita.

Frasa selanjutnya dapat dilihat ada perubahan karakter dari orang banyak, menjadi perantara bagi Bartimeus dan memberikan kekuatan kepada Bartimeus, padahal pada ayat sebelumnya orang banyak terganggu dengan keberadaan dan teriakan dari Bartimeus sampai menegur dia supaya ia diam.

Penyembuhan

Sesudah Bartimeus mengetahui bahwa ia dipanggil oleh Yesus, ia bergegas dan menanggalkan jubahnya dan mendapatkan Yesus. “*Lalu ia menanggalkan jubahnya, ia segera berdiri dan pergi mendapatkan Yesus.*” (Ay.50). Pertanyaan bagi penulis apa itu jubah? Dan mengapa dalam teks dikatakan orang buta itu menanggalkan jubahnya? Apa makna jubah sebenarnya? Tidak diterangkan lebih jelas tentang makna menanggalkan jubah oleh Bartimeus namun dapat dikatakan bahwa menanggalkan jubah menjadi simbol identitas dari Bartimeus seorang buta dan pengemis.⁷ Dengan menanggalkan jubahnya Bartimeus menunjukkan lambang pelepasan dirinya yang lama dan kesiapannya secara total mengikuti Yesus.⁸ Pada ayat selanjutnya ada dialog

⁶ John R. Donahue dan Daniel J. Harrington, *The Gospel of Mark* (Collegeville: Liturgical Press, 2002), 322–324.

⁷ Stefan Leks, *Tafsiran Injil Markus*, 292–293

⁸ William L. Lane, *The Gospel According to Mark* (Grand Rapids: Eerdmans, 1974), 378–380.

antara Bartimeus dan Yesus. “Tanya Yesus kepadanya: “Apa yang kau kehendaki supaya Aku perbuat bagimu?” jawab orang buta itu: “Rabuni, supaya aku dapat melihat!” pertanyaan yang identik dengan pertanyaan yang dilontarkan oleh Yesus kepada Yakobus dan Yohanes. Jawab Bartimeus dengan penuh semangat dan datang kepada Yesus “Rabuni, Supaya aku dapat melihat.” Rabuni berarti Guru. Dan dalam keseluruhan injil markus, hanya Bartimeuslah yang menyebut Yesus “Rabuni” dan bahkan dari keseluruhan injil kata Rabuni hanya dapat ditemukan dalam perikop ini dan perikop Yoh. 20:16 saat Maria Magdalena berjumpa dengan Yesus dekat makam kosong.⁹

Kemudian Yesus menunjukan mujizat penyembuhannya kepada Bartimeus dengan berkata “Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau!” Bartimeus menunjukan kekuatan imannya meski harus berhadapan dengan tantangan dan rintangan yang datang menghampirinya.

Kisah Bartimeus dalam Injil Markus 10: 46-52 sebenarnya paralel dengan cerita kisah Bartimeus seorang buta dalam Injil Matius 20:29-34 dan Lukas 18:35-43.¹⁰

Analisa Konteks

Perikop Yesus menyembuhkan Bartimeus yang terdapat dalam injil Markus 10:46-52 secara keseluruhan ada dalam konteks puncak pelayanan Yesus yakni perjalanan Yesus menuju Yerusalem setelah Yesus keluar dari Galilea (Mrk 8:31 – 10:52) sebelum Yesus masuk dalam minggu penderitaan-Nya. Perikop ini juga memberikan makna puncak dari pengajaran iman dan pemuridan yang diwartakan Yesus sebelum ia menderita sengsara dan wafat.¹¹

Konteks Historis

Kisah dalam perikop ini terjadi pada saat perjalanan Yesus dari Galilea menuju Yerusalem di akhir-akhir hidupnya sebelum masuk dalam masa penderitaan. Sesudah dari Yudea Yesus bergegas menuju Yerusalem, dan

⁹ Lembaga biblika Indonesia, Tafsir Alkitab Perjanjian Baru, Terj. (Yogyakarta: Kanisius, 2024), 102

¹⁰ C. Groenen, *Pengantar ke dalam Injil-Injil Sinoptik*, 101–104

¹¹ R. T. France, *The Gospel of Mark* (Grand Rapids: Eerdmans, 2002), 412–415.

melewati kota Yerikho. Kota Yerikho ada di lembah Yordan, dekat sungai Yordan sekitar 10 Km dari laut mati. Dalam sejarah kuno, Kota Yerikho sudah dikenal sejak zaman Mesopotamia dan Kanaan misalnya disebutkan dalam kitab Yosua. Pada abad pertama masehi kota Yerikho dikenal sebagai kota kecil namun kaya akan pertanian dan perdagangan. Orang yang tinggal di Yerikho bercampur antara Yahudi dan non Yahudi, mereka tinggal sambil berdagang.

Kota Yerikho sendiri ada dibawah pengaruh dari kekuasaan Romawi dengan kehidupan sosial dipengaruhi oleh aturan komunitas dan pengawasan Romawi. Dalam teks ini kota Yerikho menjadi tempat transit Yesus dan para muridnya dalam perjalanan menuju Yerusalem.

Konteks Sosial

Secara Sosial Bartimeus dalam perikop ini digambarkan sebagai seorang pengemis yang buta dan duduk dipinggir jalan sambil minta-minta. Bagi masyarakat Yahudi pada abad pertama, orang yang mengalami kebutaan dipinggirkan. Mereka menggantungkan hidup pada orang lain. Selain itu juga mereka dalam hidup sosial diabaikan sehingga pada umumnya mereka yang buta berada dipinggir jalan. Hal yang sama juga dialami oleh Bartimeus. Dia tidak hanya tidak mampu dan miskin tetapi dia juga memiliki kekurangan secara fisik, suatu keadaan yang membuatnya tergolong dalam kaum marginal dan lemah, hal ini menjadi contoh keadaan masyarakat pada waktu itu.

Keadaan pada masa Romawi abad pertama dengan kehidupan ekonomi yang bergantung pada pertanian, perdagangan dan pekerjaan manual lainnya membuat Bartimeus tentu terpinggirkan. Mengapa? karena pada masa itu, orang-orang yang mengalami gangguan secara fisik seperti Bartimeus tentu tidak bisa melangsungkan pekerjaan secara penuh atau secara utuh dapat terlibat dalam aktivitas ekonomi.

Demikian juga dengan orang-orang yang mengalami gangguan fisik atau disabilitas seperti Bartimeus dianggap tidak berdaya dan dianggap bergantung pada orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidup.

PENDEKATAN DAN PERSPEKTIF

Pendekatan Sosial

Perikop Markus 10:46-52 menempatkan teks dalam kerangka sosial pada masa itu. dapat dilihat bahwa pada masa itu, orang miskin, papa dan memiliki keterbatasan fisik menggantungkan hidup mereka pada sesama masyarakat. mereka menaruh harapan pada belas kasih dari orang-orang sekitar. Sehingga keadaan sosial pada masa itu, mereka yang miskin dan memiliki keterbatasan fisik dipinggirkan dan biasanya tinggal dipinggir jalan sambil menantikan belas kasihan, dan bahwa masyarakat sekitar kurang mengganggu mereka. Hal ini tampak dalam perikop Markus 10:46-52, kisah tentang Bartimeus dan perlakuan orang-orang yang berjumpa dengan Bartimeus. Dalam perikop dikatakan, ketika orang-orang mendengar Bartimeus berseru memanggil Yesus memohon belas kasihan, mereka menegur supaya Bartimeus diam. Artinya apa yang dilakukan Bartimeus pada saat itu secara sosial mengganggu ketertiban umum masyarakat sekitar. Kebebasan Bartimeus untuk mendapat penyembuhan dari Yesus secara sosial terbatas. Namun Markus melalui perikop ini membuka cakrawala berpikir pembaca bahwa perikop ini bukan hanya menceritakan tentang penyembuhan yang dilakukan oleh Yesus secara fisik tetapi secara sosial mengkritik mereka yang memiliki tingkat sosial yang lebih dan menekan kaum lemah.

Pendekatan Moral

Secara moral perikop tentang Bartimeus membawa pembaca untuk memiliki sikap iman yang kokoh seperti yang ditunjukkan oleh Bartimeus. Kendati mendapat tekanan secara sosial oleh orang-orang yang berada disitu, Bartimeus tak gentar berteriak memohon belas kasih dari Yesus untuk memperoleh penyembuhan. Hal ini mengetuk dan membuka pemikiran pembaca untuk tak gentar pula memiliki iman yang teguh akan Allah, memiliki keberanian untuk bersaksi tentang iman yang dimiliki, serta seperti Bartimeus berani mengikuti Yesus.

Selain itu juga dalam perikop tindakan yang ditunjukkan oleh Yesus dan tanggapan Yesus terhadap Bartimeus menunjukkan belas kasihan kepada mereka yang membutuhkan. Hal yang sama pula harus dimiliki oleh pembaca; memiliki iman yang teguh dan memiliki kasih bagi mereka yang miskin, papa, dan menderita.

Pendekatan Teologis

Dalam Perikop Markus 10: 46-52 yang menjadi fokusnya adalah bagaimana iman yang dimiliki Bartimeus dan bagaimana Yesus merespon iman yang dimiliki Bartimeus. Dalam Perikop pengarang menulis Bartimeus tidak hanya berteriak memanggil Yesus memohon belas kasihan “Anak Daud, Kasihanilah aku!” tetapi juga Bartimeus menyatakan keyakinannya untuk memperoleh kesembuhan dari Yesus. menunjukkan imannya kepada Allah melalui Karya nyata dari Yesus “Rabuni, supaya aku dapat melihat.” Bartimeus menunjukkan sikap iman dan kepercayaan pada Yesus serta kesiapsediaanya untuk taat kepada Yesus.

Pendekatan Psikologis

Perikop tentang penyembuhan Bartimeus juga dapat dilihat dari pendekatan Psikologis, yakni bagaimana Bartimeus menyikapi tekanan yang datang dari orang-orang sekitar. Dan bagaimana orang-orang sekitar menanggapi Bartimeus yang berteriak memohon belas kasihan. Melalui pendekatan psikologi dapat dilihat bahwa tindakan Bartimeus adalah ekspresi kebutuhan psikologis yang dalam, dimana ia sangat mengharapkan kesembuhan akan dirinya. Dan tindakan yang dilakukan oleh Yesus memberikan daya emosional bagi Bartimeus. Dengan pendekatan Psikologis ini sebenarnya membantu pembaca untuk memahami dan mampu melihat dimensi manusiawi dan dimensi emosional yang terdapat dalam teks, sehingga dapat semakin melihat pengalaman iman dan spiritual dari teks dan dapat dihidupi serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan Liturgis

Secara liturgis kisah Bartimeus dapat menjadi perikop untuk diterapkan dalam renungan kepada umat. Bartimeus yang memohon belaskasihan dan tindakan Yesus terhadap seruan Bartimeus dapat menjadi teladan iman bagi umat untuk terus berjalan dan memanggil Yesus. Sebenarnya perikop ini dapat menjadi pelajaran spiritual bagi umat melalui tindakan liturgis.

THE STORY OF EFFECT

Efek Emosional

Markus pada awal perikop membawa pembaca untuk terlibat secara emosional. Perikop dibuka dengan gambaran Bartimeus sebagai seorang pengemis buta yang duduk dipinggir jalan sambil menunggu belas kasihan *"Ketika Yesus keluar dari Yerikho bersama murid-murid-Nya dan orang-orang banyak, ada pengemis buta bernama Bartimeus duduk dipinggir jalan."* Sejak awal pembaca sudah diperhadapkan dengan realitas sorang penderita buta yang memiliki keterbatasan fisik dan ekonomi yang duduk dipinggir jalan sambil memohon belas kasihan dari Yesus. Markus membangun rasa simpat dan empati pembaca di awal perikop ini.

Selain itu Markus membawa pembaca pada titik tegang dengan menceritakan konflik antara Bartimeus yang buta dengan orang banyak. *"ketika didengarnya , bahwa itu adalah Yesus orang Nazaret, mulailah ia berseru: "Yesus anak Daud, kasihanilah aku!"* Banyak orang menegornya supaya ia diam. Namun semakin keras ia berseru: *"Anak Daud, kasihanilah aku!"* perikop ini membawa pembaca pada dua hal yakni adanya kebutuhan dari Bartimeus dan adanya tekanan dari orang banyak kepada Bartimeus. Efeknya membawa pembaca pada klimaks dari teks yakni bagaimana Yesus merespon seruan dari Bartimeus.

Kisah ini membawa pembaca untuk turut merasakan keadaan yang dialami oleh Bartimeus yakni tegang karena penolakan oleh orang banyak dan kelegaan ketika mengalami mujizat penyembuhan dari Yesus.

Efek Sosial

Markus melalui perikop ini sepertinya mau memberikan efek sosial bagi pembaca. Dalam perikop Bartimeus digambarkan berada pada posisi sebagai orang lemah, buta, pengemis dan terpinggirkan secara sosial. Maka orang banyak semena-mena menekan Bartimeus saat memohon belas kasihan dari Yesus.

Markus melalui perikop ini mau memberikan efek kepada pembaca untuk tidak menekan mereka yang lemah dan terpinggirkan. Justru Markus membawa pembaca untuk merangkul kaum lemah, terpinggirkan dan menderita. Tindakan Yesus menunjukkan kepada pembaca bagaimana Allah melalui Yesus memandang mereka yang miskin, papa dan menderita seperti yang tampak pada perlakuan Yesus kepada Bartimeus.

Perikop ini membawa pembaca juga pada sebuah refleksi kritis seberapa kuat dan teguh iman pembaca akan Allah? bahwa Allah menaruh perhatian yang besar juga kepada mereka yang miskin, papa, menderita dan terpinggirkan seperti yang dialami oleh Bartimeus.

KESIMPULAN

Perikop Injil Markus 10:46-52 secara keseluruhan menunjukkan bagaimana iman yang teguh dan kokoh seperti yang ditunjukkan oleh Bartimeus dan kesetiaan untuk memenuhi panggilan Tuhan membawa orang pada jalan keselamatan. Melalui Tokoh Bartimeus, Allah menunjukkan bagaimana Ia berbelas kasih kepada siapa saja termasuk bagi mereka yang terpinggirkan. Teriakan Bartimeus kepada Yesus “Anak Daud kasihanilah aku!” menunjukkan keteguhan iman dari Bartimeus dan menunjukkan identitas Yesus yang adalah Mesias. Dan keteguhan Bartimeus melawan tekanan dari orang banyak menunjukkan seberapa kuat iman dan keyakinannya akan sembuh melalui Yesus. Maka dari perikop ini sebenarnya dan seharusnya pembaca semakin tahu dan paham bahwa keselamatan datang dari Allah.

DAFTAR PUSTAKA

- Brown, Raymond E. *Pengantar Perjanjian Baru*. Diterjemahkan oleh F. L. Bakker. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Donahue, John R., dan Daniel J. Harrington. *The Gospel of Mark*. Collegeville: Liturgical Press, 2002.
- France, R. T. *The Gospel of Mark*. Grand Rapids: Eerdmans, 2002.
- Groenen, C. *Pengantar ke dalam Injil-Injil Sinoptik*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Handoko, Petrus Maria. "Orang Miskin dalam Injil Markus: Sebuah Analisis Sosial." *Jurnal Teologi* 8, no. 1 (2019): 55–70.
- Lane, William L. *The Gospel According to Mark*. Grand Rapids: Eerdmans, 1974.
- Leks, Stefan. *Tafsiran Injil Markus*. Yogyakarta: Kanisius, 2003.
- Lembaga Biblika Indonesia. *Tafsir Alkitab Perjanjian Baru*. Yogyakarta: Kanisius, 2024.
- Marcus, Joel. *Mark 8–16: A New Translation with Introduction and Commentary*. New Haven: Yale University Press, 2009.
- Suhardi, Aloysius. "Iman dan Keselamatan dalam Injil Markus." *Jurnal Ledalero* 18, no. 2 (2019): 215–218.